

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab ini akan menggambarkan secara singkat kesimpulan, dan saran yang dapat diambil dari penelitian mengenai Peran Modal Sosial Terhadap Keberlangsungan Usaha Pedagang Burjo di Salatiga

5.1. Kesimpulann

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Modal sosial Pedagang Burjo di Salatiga adalah sebagai berikut :

Ada kepercayaan satu sama lain dalam setiap hubungan yang dibangun, kepercayaan ini mempertimbangkan dari *track record* dan tentang rasa percaya (lama berhubungan, dan siapa orangnya (saudara, teman, tetangga). Norma sosial yang terdapat dalam kehidupan sosial pedagang Burjo di Salatiga antara lain adalah aturan yang bersifat informal, menghormati, menghargai, tidak menyinggung orang lain, dan saling menguntungkan atau bermanfaat bagi orang lain. Norma-norma sosial yang ada ini cenderung didasarkan dan dipengaruhi oleh norma adat istiadat, karena seperti diketahui kehidupan sosial pedagang Burjo, norma kesopanan dan kejujuran mempunyai peran yang paling besar. Dan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan sosialnya, pencapaian, ketaatan, kejujuran, tolong menolong bukan individualistik. Manfaat yang diperoleh, bila hubungan sosial dijalin dengan baik, maka akan mempererat tali persaudaraan dan memperluas pertemanan terlebih kepada suksesnya sebuah usaha.

2. Keberlangsungan usaha pengusaha Burjo di Salatiga adalah sebagai berikut:

Keberlangsungan usaha pedagang Burjo dalam penelitian ini dilihat dari keberlangsungan permodalan, keberlangsungan sumber daya manusia, keberlangsungan produksi dan keberlangsungan pemasaran. Untuk memenuhi kebutuhan permodalan pemilik mempunyai modal yang berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman, untuk menambah modal usaha mereka kecenderungan mereka lebih memilih meminjam kepada keluarga. Bagi pedagang Burjo modal sudah cukup apabila sudah bisa menyewa lahan untuk jualan dan modal produksi. Strategi yang sering kali dijalankan pengusaha Burjo untuk menjaga supaya sirkulasi

permodalan tetap berjalan dengan lancar tanpa hambatan adalah dengan belanja mingguan dan juga menetapkan hari ramai pelanggan, selain itu juga dalam berbelanja kebutuhan dagangan para pedagang Burjo menggunakan system langganan, selain itu juga pembukuan harus ketat.

Sementara dari aspek sumber daya manusia, pedagang Burjo lebih memprioritaskan semangat bekerja dan sifat jujur dalam merekrut karyawan. Artinya dalam proses perekrutan karyawan, persyaratan untuk bisa diterima sebagai karyawan Burjo tidak ketat, artinya tidak harus memiliki pendidikan yang tinggi tidak heran dari data lapangan yang diperoleh sebagian besar pendidikan mereka adalah lulusan SD dan SMP. Para pedagang Burjo sangat menampakan bahwa sumber daya manusia tidak selalu dilihat dari latar belakang pendidikan, artinya dengan modal spirit bekerja dan juga loyalitas juga bisa menjadi modal utama dalam melangsungkan sebuah usaha. Selain itu juga kekompakan dan kebersamaan membangun sebuah usaha adalah salah satu keunggulan mereka. Prinsip mereka yang penting kita semua bisa mencari nafkah bersama-sama tidak perlu ada kata unggul, yang penting kita kebagian kerja itu sudah nilai kebersamaan, kalau belum mampu mendirikan usaha awali dulu menjadi karyawan.

Keberlangsungan Pemasaran, usaha Burjo lebih condong kepada lingkungan kampus dengan alasan, mahasiswa di luar aktivitas kuliah kebanyakan memilih untuk mencari tempat yang nyaman untuk nongkrong sambil minum kopi atau makan. Selain itu juga ciri khas warung Burjo di desain sederhana harga terjangkau dan juga menu yang disajikan sebagian besar menu instan menjadi alasan para mahasiswa untuk menghabiskan waktu di Burjo. dapat di disimpulkan bahwa larisnya usaha-usah Burjo sangat ditentukan dengan keberadaan Burjo yang selalu berada di lingkungan yang padat penduduk seperti lingkungan kampus. Selain itu juga modal sosial yang dimiliki para pedagang Burjo sangat terlihat lewat tindakan yang dilakukan saat melayani pembeli. Jiwa melayani, kejujuran, dan kepercayaan yang dimiliki para pedagang Burjo membuat mereka selalu berpikir positif menanggapi segala bentuk interaksinya dalam berdagang.

3. Peran modal sosial terhadap keberlangsungan usaha pedagang Burjo di Salatiga adalah sebagai berikut:

Coleman menyatakan bahwa struktur modal sosial yang terbangun berdasarkan ekspektasi akan mengarah kepada perilaku kerja sama yang saling menguntungkan (Yustika, 2008: 185). Kegiatan berdagang yang dilakukan oleh pedagang Burjo menjadikan mereka melakukan proses interaksi dengan orang-orang disekitarnya. Hubungan-hubungan yang dibangun oleh para pedagang Burjo di Salatiga bukanlah hubungan yang tanpa arti melainkan terdapat peran modal sosial di dalamnya. Melalui peran modal sosial tersebut maka para pedagang Burjo dapat memberdayakan usaha mereka dalam persaingan pasar, khususnya dalam berdagang. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bagaimana peran modal sosial antara kehidupan sosial yang terjadi dalam ruang lingkup modal sosial dengan kehidupan ekonomi yang terjadi dalam ruang lingkup keberlangsungan usaha pedagang Burjo di Salatiga. Hal ini ditandai dengan sikap-sikap(perilaku) sosial yang sering melibatkan atau mewarnai tindakan dalam kegiatan ekonomi pedagang Burjo, dalam hal ini keberlangsungan usaha pedagang Burjo yang kerap kali diwarnai oleh aspek-aspek perilaku dan pemikiran pemikiran sosial yang dilakukan dalam kehidupan sosial pedagang Burjo. Tindakan ekonomi yang dilakukan baik itu berhubungan dengan keberlangsungan permodalan, sumber daya manusia, produksi dan pemasaran cenderung diwarnai dengan hubungan sosial dalam kegiatan partisipasi jaringan, yang memiliki norma keuntungan (saling menguntungkan) dalam setiap hubungan sosial yang dibangun dengan pemilik, karyawan, relasi usaha dan pelanggan.

5.2 Saran

Sebagai penutup dalam laporan penelitian (karya tulis) deskriptif kualitatif mengenai peran modal sosial terhadap keberlangsungan usaha pedagang Burjo di Salatiga, maka beberapa saran berikut ini dapat penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan:

Pertama, kepada instansi pemerintah Jawa Barat khususnya daerah Kuningan, sudah seharusnya pemerintah memberi apresiasi kepada usaha-usaha Burjo, yang tersebar di beberapa daerah karena melalui usaha mereka tercipta lapangan pekerjaan yang cukup luas, yang mana sebagian besar karyawannya adalah lulusan SD dan SMP, jika tingkat pendidikan demikian maka potensi menjadi pengangguran sangat besar maka dapat dikatakan kehadiran Burjo berimplikasi pada pengurangan angka pengangguran di Kuningan.

Kedua, saran bagi peneliti yang lain, khususnya bagi peneliti lain yang berminat pada masalah-masalah yang serupa. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut

